

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pasar modal didefinisikan sebagai wadah dari beragam instrument keuangan berjangka lama yang diperjual belikan. Instrument keuangan itu dapat berwujud saham atau ekuitas, hutang, instrument derivatif, ataupun dalam bentuk lain. Pasar modal dapat menjadi fasilitas permodalan untuk perusahaan ataupun lembaga lain (contohnya pemerintah) serta dapat juga sebagai fasilitas untuk aktivitas investasi (Darmadji & Fakhruddin, 2006:1). Penanaman modal saham oleh investor merupakan salah satu sumber pendanaan perusahaan, oleh karena itu secara langsung dana saham termasuk unsur dari laporan pihak manajemen perusahaan pada pihak investor ataupun orang yang menanam saham. Ketika berinvestasi, investor ataupun penanam saham hendaknya mempunyai berbagai informasi atau data mengenai fluktuasi harga saham untuk bisa menentukan keputusannya terkait saham perusahaan manakah yang bagus dibeli. Informasi atau data tersebut umumnya diterbitkan dari entitas perusahaan berbentuk prospektus berisi data non-akuntansi ataupun data akuntansi. Indikator dalam naiknya nilai perusahaan yaitu meningkatnya harga sahamnya. Besar atau kecilnya harga saham adalah penilaian sementara yang disebabkan dari berbagai hal meliputi faktor eksternal dan faktor internal (Nirawati, 2003). Harga saham merupakan cerminan penilaian sebuah perusahaan menurut investor, jika harga saham sebuah perusahaan besar, hal tersebut akan membuat nilai perusahaannya bagi investor besar pula serta begitu pula sebaliknya.

Table 1.1 asset lancar, penjualan, harga saham dan persediaan. Perusahaan Rokok yang Termasuk dalam daftar BEI Tahun 2015– 2019.

Sumber: www.idx.co.id

Nama Perusahaan	Tahun	Aset lancar	Persediaan	Penjualan	Harga Saham
Gudang Garam Tbk	2015	42.568.431	37.255.928	70.365.573	55.000
	2016	41,933,173	37.545.222	76.274,147	63.900
	2017	43,764,490	37.920.289	83.305,925	83.800
	2018	45,284,719	38.560.045	95.707,663	83.625
	2019	52,081,133	42.847.314	110.523,819	53.000
Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2015	29.807.330	19.071.523	89.069.306	3.760
	2016	33.647.496	19.442.023	95.466.657	3.830
	2017	34,180,353	18.023.238	99,091,484	4.730
	2018	37,831,483	15.183.197	106,741,891	3.710
	2019	41,697,015	16.376.231	106,055,176	2.100
Bentoel Internasional Investama Tbk	2015	7.594.019	5.962.896	16.814.352	510
	2016	8,708,423	6.607.751	19,228,981	484
	2017	9,005,061	5.814.958	20,258,870	380
	2018	9,584,354	5.764.162	21,923,057	312
	2019	11,598,066	6.257.640	20,834,699	330

Pt. Gudang Garam Tbk yaitu aset lancar pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan Rp.45.284.719 menjadi Rp.52.081.133 tetapi harga sahamnya mengalami penurunan dari 83.625 menjadi 53.000, dimana teori seharusnya jika aset lancar naik maka harga saham tinggi.

Pt Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2018 memiliki persediaan sebesar 15.183.197 mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 16.376.231, namun harga sahamnya mengalami penurunan dari 3.710 di periode 2018 sampai ke 2.100 di periode 2019.

Pt. Bentoel Internasional Investama yaitu penjualan pada tahun 2015- 2016 mengalami peningkatan 16.814.351 menjadi 19.228.981 tetapi harga sahamnya mengalami penurunan dari 510 menjadi 484. Dimana menurut teori jika penjualan meningkat maka saham akan naik.

Berdasarkan uraian maka pengaruh rasio keuangan yang diuji pada studi tersebut adalah: CR (*Current Ratio*), ITO (*Inventory Turn Over*), dan TIE (*Time Interest Earned*) terhadap Harga Saham Sub Sektor rokok tahun 2015-2019. Sub sektor rokok dipilih dikarenakan bisnis rokok adalah bisnis yang mempunyai peranan utama pada aktivitas ekonomi Indonesia serta termasuk salah satu bagian terbesar pendapatan dalam negeri bersumber dari industri ini, sebagai kontributor pendapatan Negara dan cukai yang memiliki peran penting pada APBN Indonesia.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari uraian permasalahan tersebut, maka identifikasi permasalahan pada penelitian ini yaitu peningkatan serta penurunan *Current Ratio*, *Time Interest Earned*, *Inventory Turn Over* tidak selalu diiringi dengan naiknya harga saham di perusahaan sub sektor rokok yang termasuk dalam daftar BEI pada tahun 2015-2019.

1.3. PERUMUSAN MASALAH

Dari permasalahan tersebut, perumusan masalah yang dapat disusun yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham di perusahaan sub sektor rokok yang termasuk dalam daftar BEI periode 2015-2019
2. Bagaimana pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap Harga Saham di perusahaan sub sektor rokok yang termasuk dalam daftar BEI periode 2015-2019
3. Bagaimana pengaruh *Time Interest Earned* terhadap Harga Saham di perusahaan sub sektor rokok yang termasuk dalam daftar BEI periode 2015-2019
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turn Over*, *Time Interest Earned* berpengaruh terhadap Harga Saham di perusahaan sub sektor rokok yang termasuk dalam diaftar BEI periode 2015-2019

1.4. TINJAUAN PUSTAKA

1.4.1. Teori Current Ratio

Agnes Sawir (2003:8) mengungkapkan: “CR atau Current ratio adalah indikator yang umumnya dipakai mengukur kemampuan membayar tanggungan hutang berjangka pendeknya, CR ini menggambarkan sejauh mana hutang dari kreditor berjangka pendek bisa dibayarkan dari aset yang berpotensi menjadi dana tunai di tahun yang sama dengan jatuh tempo utangnya”.

Mamduh, (2016: 75) mengungkapkan current ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$rasio\ lancar = \frac{aktiva\ lancar}{utang\ lancar}$$

1.4.2. Teori Inventory Turn Over

Moeljadi dalam Noratika (2013) mengungkapkan inventory turn over dipakai menghitung jalannya persediaan hingga menjadi uang *cash* lagi, Rasio ini dipakai untuk menentukan berapa banyak dana yang ditaruh untuk persediaan tersebut mengalami perputaran di satu periode.

Wild (2005: 200) mengungkapkan persamaan untuk menghitung ITO adalah :

$$inventory\ turn\ over = \frac{harga\ pokok\ penjualan}{rata-rata\ persediaan}$$

1.4.3 Teori Time Interest Earned

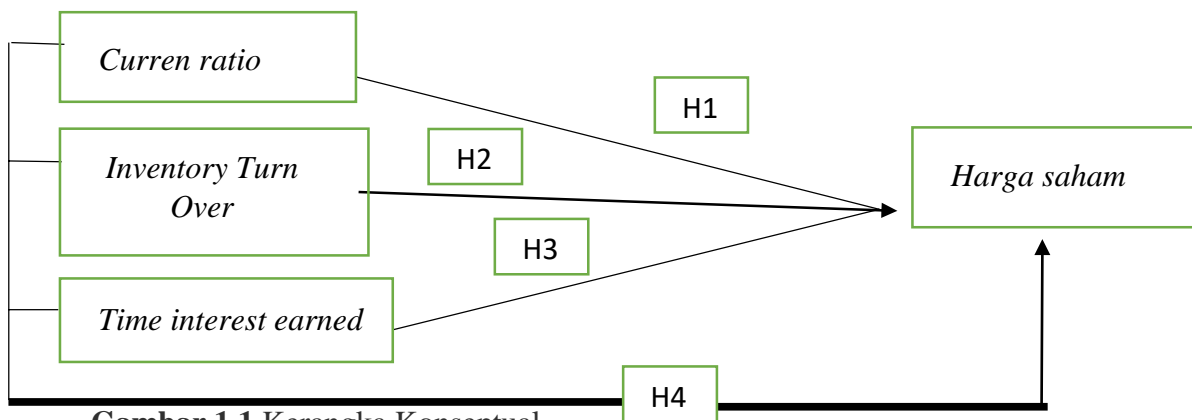
Time Interest Earned merupakan suatu rasio leverage yang menghitung seberapa jauh keuntungan operasional dapat menutup biaya bunga pertahunnya.

Brigham (2012:144) mengungkapkan persamaan untuk menghitung Time Interest Earned adalah :

$$time\ interest\ earned = \frac{EBIT}{Beban\ bunga}$$

1.5. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual *Current Ratio*, *Inventory Turn Over*, *Time Interest Earned*, sebagai variable bebas dan harga saham sebagai variable terikat.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Dari uraian kerangka konseptual dalam gambar 1.1, dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian yaitu :

H1 : *Current Ratio* memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok yang termasuk dalam daftar BEI pada tahun 2015-2019.

H2 : *Inventory Turn Over* memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok yang termasuk dalam daftar BEI pada tahun 2015-2019.

H3 : *Time Interest Earned* memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok yang termasuk dalam daftar BEI pada tahun 2015-2019.

H4 : *Current ratio* , *Inventory Turn Over*, *Time Interest Earned* memiliki pengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap harga saham di perusahaan sub sektor rokok yang termasuk dalam daftar BEI tahun 2015-2019